

Home (<https://www.bisnis.com>) Ekonomi & bisnis (<https://ekonomi.bisnis.com>)
Ekonomi Global (<https://ekonomi.bisnis.com/ekonomi-global>)

5 PR Besar yang Dihadapi Anwar Ibrahim Usai Resmi Jadi PM Malaysia

Berikut beberapa masalah yang akan dihadapi dan diselesaikan Anwar Ibrahim dan kabinetnya untuk membawa Malaysia ke arah yang lebih baik.



BAGIKAN A-A+

Biisniis.com, JAKARTA - Anwar Ibrahim (<https://www.bisnis.com/topic/15331/anwar-ibrahim>), tokoh politik yang paling populer di Negeri Jiran, akhirnya merebut jabatan Perdana Menteri Malaysia (<https://www.bisnis.com/topic/18711/pm-malaysia>) setelah menunggu puluhan tahun.

Advertisement

Sekarang, pemimpin reformis tersebut harus memastikan bahwa dia mempertahankan pekerjaan dengan baik di Malaysia (<https://www.bisnis.co/topic/2090/malaysia>). Komitmen itu tentu tidak akan mudah. Malaysia tercatat memiliki empat perdana menteri dalam empat tahun.

Anwar kemungkinan Ibrahim harus akan mengendalikan situasi yang tidak stabil dan pemerintahan. Salah satunya dengan memasukkan musuh bebuyutan dia, yakni Organisasi Nasional Melayu Bersatu yang tercemar korupsi.

Hal itu mungkin menjadi hambatan bagi pembuatan kebijakan dan dapat dengan mudah menjatuhkan pemerintahan Anwar.

Bukan itu saja, politisi berusia 75 tahun tersebut harus mengarahkan ekonomi Malaysia yang berada pada pemulihan paling rapuh pada saat inflasi melonjak.

Anwar juga akan menghadapi tekanan dari oposisi yang didominasi oleh partai Islam garis keras yang semakin populer.

"Pemilu telah membuka beberapa kesalahan agama dan rasial di lanskap politik Malaysia," kata Tan Teng Boo, chief executive officer dan direktur pelaksana Capital Dynamics Asset Management Sdn. seperti dikutip dari *Bloomberg*, Jumat (25/11/2022).

Dia mengatakan tugas terbesar Anwar Ibrahim adalah memastikan bahwa kesalahan ini tidak meletus.

Berikut beberapa masalah yang akan dihadapi dan diselesaikan Anwar Ibrahim dan kabinetnya untuk membawa Malaysia ke arah yang lebih baik.

5 Masalah yang Dihadapi Anwar Ibrahim Usai Resmi Jadi PM Malaysia

1. Berbagi Kekuatan Politik

Ujian pertama, yaitu siapa yang mendapat apa di pemerintahan baru Anwar di bawah formula pembagian kekuasaan. Anwar harus menenangkan mayoritas Melayu dan UMNO sambil menjaga agar sekutu koalisi tradisional tetap senang. Dia harus memastikan bahwa masing-masing pihak memiliki peran.

"Kabinet baru Malaysia tidak boleh terlalu gemuk seperti kabinet sebelumnya," kata Awang Azman Awang Pawi, seorang profesor di Academy of Malay Studies di Universiti Malaya.

Menurutnya, Anwar membutuhkan kabinet yang efisien dan terpercaya.

Pakatan Harapan, koalisi Anwar, menyebutkan dua wakil perdana menteri dalam manifestonya, termasuk satu dari negara bagian Borneo yang terbelakang tetapi kaya sumber daya.

Advertisement

Seorang pemimpin UMNO seperti Ismail Sabri Yaakob, mantan perdana menteri, atau mantan

Menteri PwE Srtahanan Hishammuddin Hussein mungkin juga diajukan sebagai wakil perdana menteri untuk membantu mempertahankan partai tersebut dalam pemerintahan Anwar.

Menu

Kekuatan aliansi ini, dan kepemimpinan Anwar, akan diuji dalam mosi percaya yang dijadwalkan pada 19 Desember 2022.

2. Menjinakkan UMNO

UMNO, kunci dari bekas blok penguasa Barisan Nasional, dilanda pertikaian dan ada dorongan untuk mencopot ketuanya, Ahmad Zahid Hamidi, yang juga bos Barisan.

Politisi tersebut mendorong jajak pendapat cepat yang membuat BN kehilangan posisi signifikan di wilayah yang didominasi Melayu dan berperan penting dalam mendorong koalisi untuk menjadi bagian dari pemerintahan Anwar.

UMNO akan mengadakan rapat umum pada 21 Desember 2022. Pertemuan tersebut mungkin membuat Zahid kehilangan pekerjaannya, sebuah perkembangan yang akan menimbulkan kekacauan bagi Anwar.

Calon pengganti Zahid mungkin tidak mau bekerja sama dengan koalisi Anwar.

Mempertahankan UMNO dalam pemerintahan juga akan bergantung pada jenis jabatan kabinet dan masukan pembuatan kebijakan yang ditawarkan Anwar kepada pemimpinannya.

3. Gerakan Antikorupsi

Ketika sebelumnya di pemerintahan, koalisi multiras Anwar menindak korupsi institusional berusaha mengejar para pemimpin UMNO.

Mereka juga mengatur penyelidikan terhadap dana negara 1MDB yang bermasalah. Skandal tersebut menyebabkan mantan perdana menteri Najib Razak memulai hukuman penjara 12 tahun atas keterlibatannya tahun ini. Advertisement

Dengan UMNO kemungkinan akan dimasukkan dalam koalisi pemerintahan baru, itu mungkin akan mendorong pengampunan kerajaan untuk Najib, yang dapat membuat marah pemilih dan sekutu Anwar.

Langkah pembebasan Ketua UMNO Zahid, yang menghadapi tuduhan korupsi yang terkait dengan yayasannya, akan menimbulkan masalah yang sama.

Jika Zahid masuk penjara, kemungkinan besar dia akan digantikan oleh seorang pemimpin yang mungkin tidak ingin bekerja dengan Anwar.

4. Isu Reformasi

Anwar mungkin harus berkompromi dengan manifesto koalisinya dan berjanji untuk melakukan reformasi, saat dia berusaha mempertahankan pemerintahan persatuannya.

Meskipun dia tidak akan menghadapi rintangan dalam melaksanakan janji-janji yang berorientasi pada kesejahteraan, janji untuk menghapuskan diskriminasi ras dan agama mungkin tidak berjalan dengan baik.

Mayoritas orang Melayu dan masyarakat adat menikmati "posisi khusus" menurut konstitusi, yang diterjemahkan ke dalam kebijakan pemerintah yang memberikan perlakuan istimewa di bidang-bidang seperti pekerjaan sektor publik, perumahan, dan pendidikan tinggi.

Pada 2018, Pakatan Harapan harus mundur dari keputusan untuk meratifikasi perjanjian anti-diskriminasi PBB yang penting setelah ditentang oleh UMNO dan partai Islam, meningkatkan kekhawatiran pada saat momentumnya terhenti.

5. Ekonomi Rapuh

Perekonomian Malaysia diprediksi akan tumbuh 4-5 persen pada 2023, atau melambat jika dibManedninugkan dengan lebih dari 7 persen tahun ini. Sementara itu, para ekonom mengharapkan bank sentral untuk terus menaikkan suku bunga dalam upaya untuk menjinakkan inflasi.

Hal itu dapat mendorong Anwar untuk mengambil sikap yang semakin populis dan mengadopsi janji bantuan tunai UMNO yang lebih murah hati untuk membantu orang-orang termiskin di negara itu.

"Ada pengakuan bahwa titik fokus harus berada pada ekonomi dan struktur sosial," kata Bridget Welsh, rekan peneliti kehormatan di University of Nottingham Asia Research Institute Malaysia.

Namun, akan ada lebih banyak perhatian pada jaring pengaman sosial dan kerentanan komunitas yang berbeda.

Cek Berita dan Artikel yang lain di Google News (<https://news.google.com/s/CAAqBwgKMKG67wowy-PQAQ?ceid=ID:en&oc=3&hl=en-ID&gl=ID>)